

**ANALISIS PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS
ICT (*INFORMATION COMMUNICATION AND TECHNOLOGY*) PADA
KELAS X MAN 1 KOTA PALU**

Maspa

Maspa0706@gmail.com

Universitas Islam Negeri Datokara Palu

Abstark

Artikel ini membahas tentang Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis ICT (Information Communication And Technology) Kelas X MAN 1 Kota Palu. Dengan rumusan masalah: Bagaimana pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis ICT (Information Communication and Technology) pada kelas X MAN 1 Kota Palu, Implikasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis ICT (Information Communication and Technology) pada kelas X MAN 1 Kota Palu. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan datanya akan diperkuat dengan melakukan perpanjangan pengamatan, diskusi dengan teman sejawat serta triangulasi sumber. Kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis ICT yang digunakan MAN 1 Kota Palu yakni dengan menggunakan pembelajaran di Lab komputer, pembelajaran berbasis internet, pembelajaran menggunakan smartpone, power point, dan menggunakan buku digital. Pembelajaran tersebut tidak digunakan sekaligus dalam pembelajaran tetapi secara bergantian ataupun menggabungkan tergantung dari situasi dan kondisi siswa. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis ICT diterapkan di MAN 1 Kota sudah cukup lama tetapi penggunaannya tidak seefektif sekarang dikarenakan kondisi siswa berbeda-beda dan ada fasilitas yang baru bisa dimanfaatkan saat ini. Implikasi dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis ICT di MAN 1 Kota palu bisa dilihat dari perkembangan pengetahuan yang dicapai siswa. Dari nilai dan semangat yang ditunjukkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dampak yang dirasakan oleh guru itu sendiri lebih memudahkan dalam proses pembelajaran dan waktu yang digunakan cukup efisien.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis ICT

PENDAHULUAN

Pendidikan pada umumnya adalah suatu proses yang membantu seseorang dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap yang bijaksana dalam mengambil keputusan. Pendidikan adalah usaha sadar seseorang untuk mewujudkan segala potensi yang ada pada dirinya. Pada dasarnya pendidikan sudah diberikan sejak masi dalam kandungan sampai tutup usia. Proses pendidikan dapat diperoleh dengan berbagai cara bisa berupa pengalaman ataupun pengetahuan yang menjadikan seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti melalui proses yang dilakukan tersebut.

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat menentukan untuk perkembangan peserta didik. Perkembangan peserta didik ditunjukkan dari pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan pengalaman yang diperoleh dari proses pendidikan yang dilakukan baik dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal, yang semuanya menggunakan proses belajar. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Perubahan ini terjadi karena interaksi antara seseorang dan lingkungannya karena itulah belajar akan terjadi di manapun dan kapan pun itu. Pengajaran saat ini memanglah harus

¹Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1

bervariasi, agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik, disini tentu tugas guru bukan hanya mengajar tetapi bagaimana guru bisa memberikan pemahaman yang baik terhadap kondisi pendidikan saat ini agar mampu menghadapi tantangan global.

Sejarah merupakan jembatan yang menghubungkan antara masa lampau dan masa kini, yang merupakan tempat bagi generasi muda saat ini untuk belajar melihat situasi kondisi pada waktu silam

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dianggap membosankan oleh peserta didik karena hanya diajarkan melalui penyajian yang kurang menarik, padahal dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam, peserta didik akan mendapatkan banyak pembelajaran yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.²

Menggunakan pembelajaran berbasis ICT bukan hal baru di lingkungan pendidikan, karena banyak madrasah yang sudah menerapkan pembelajaran berbasis ICT termasuk para guru dan peserta didik di MAN 1 Palu. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Pembelajaran SKI berbasis ICT (*Information Communication and Technology*) Pada kelas X MAN 1 Kota Palu.

PENDEKATAN DAN DESAIN PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³

²Leo Agung, Nurhidayati, "Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berdasarkan Kurikulum 13 Di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar" FKIP UNS 2015. 34

³Nana Syahodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VIII; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 216

Penelitian kualitatif suatu penelitian yang memanfaatkan wawancara yang terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Denzin dan Lincoln yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴

Definisi lain dari Imron Arifin mengemukakan bahwa penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian.⁵ Selain itu penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap kejadian, fakta, keadaan, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyajikan apa sebenarnya yang terjadi di lapangan sesuai fakta. Peneliti memilih pendekatan kualitatif sebagai metode yang sesuai arah penelitian ini, karena penulis menganggap bahwa metode ini merupakan cara yang bertatap langsung dengan para informan yang tidak lagi dirumuskan dalam bentuk angka-angka, cukup dengan cara observasi, mengumpulkan data dan intisari dokumen. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif sebagaimana diuraikan oleh Sugiono yaitu naturalistik, data deskriptif, berurusan dengan proses, induktif, dan makna.⁶

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang membedakan dengan jenis penelitian lainnya. Karakteristik tersebut, adalah: naturalistik yang menunjukkan bahwa pelaksanaan ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisi dan penelitian merupakan instrument kunci, data deskriptif yaitu data-data yang

⁴Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, Cet. Ke-13), 5.

⁵Imiran Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial Dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 2010), 40

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2015), 21.

dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka, berurusan dengan proses yaitu lebih berkonsentrasi pada proses dari pada hasil atau produk, induktif yaitu cenderung menganalisis data secara induktif (khusus ke umum) dan makna, yaitu penelitian kualitatif sangat mempedulikan makna-makna dari hasil data-data penelitian yang diperoleh.

Penelitian ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian skripsi ini, yakni pendekatan dalam bentuk “pendekatan kualitatif”, yang menitik beratkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, analisis pembelajaran SKI berbasis ICT (*Information Communication and Technology*) pada kelas X MAN 1 Kota Palu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran SKI berbasis ICT (Information Communication and Technology) pada kelas X MAN 1 Kota Palu

Perkembangan teknologi yang di Indonesia semakin pesat yang menuntut para guru untuk menggunakan pembelajaran berbasis ICT yang disediakan oleh pihak madrasah seperti yang diterapkan MAN 1 Kota Palu dimana menggunakan pembelajaran berbasis ICT seperti, media power point, media pembelajaran berbasis Internet, menggunakan *smartphone* dalam proses pembelajaran, belajar dengan memanfaatkan laboratorium sesuai dengan materi pokok.

Pembalajaran berbasis ICT bukan hal baru dikalangan guru, Khususnya MAN 1 Kota Palu karena pembelajaran tersebut sudah lama diterapkan. Hal ini memberikan dampak positif bagi madrasah, Dari hasil wawancara bersama dari Kepala MAN 1 Kota Palu Bahwa:

“Awal mulanya pembelajaran menggunakan ICT di MAN 1 Kota Palu pada saat pergantian kurikulum dari KTSP ke K-13 tetapi penggunaanya tidak spontan langsung membaik tetapi ada tahapan. Pada saat pembelajaran daring, pembelajaran menggunakan ICT ini sangat bermanfaat, hingga saat ini ada

beberapa mata pelajaran yang masih menggunakan ICT sebagai pembelajaran dan menggunakan media ICT sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.”⁷

Dari hasil wawancara bersama kepala madrasah, di MAN 1 Kota Palu telah menerapkan pembelajaran menggunakan ICT. Hal tersebut juga di ungkapkan oleh salah satu guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bahwa:

“Pembelajaran menggunakan ICT sudah sejak lama di terapkan, apalagi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dimana siswa harus menggunakan teknologi yang ada karena ada beberapa materi yang sulit dipahami ketika hanya jelaskan melakukan satu metode saja tanpa alat bantuan teknologi seperti *smartphone*, *leptop* ataupun *komputer*.”⁸

Hal ini sesuai dengan yang tertera pada bab 2 bahwa ICT (*Information and Communication Technology*)/TIK adalah suatu sistem pembelajaran dimana dalam proses belajar mengajarnya disesuaikan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang terdapat di madrasah. Yang dimaksud dengan menggunakan *smartphone* dalam pembelajaran yaitu guru mengirim link ke grub *whatsAp* kelas terkait sub materi yang akan dipelajari kemudian siswa *searching* link tersebut, sedangkan untuk guru memantau proses pembelajaran selain itu guru tetap memegang buku pedoman sebagai rujukan apabila materi yang terdapat di buku elektronik kurang lengkap. Perlu diketahui pembelajaran menggunakan ICT sebagai pembelajaran tidaklah mudah dilakukan oleh guru yang terdapat di MAN 1 Kota Palu karena perlu waktu yang cukup lama dan ada tahapan-tahapan yang perlu dilakukan.

Dalam proses penerapan pembelajaran berbasis ICT di MAN 1 Kota Palu tidak berlangsung mulus dan secara instan tetapi ada tahapan yang di lakukan madrasah. Menurut hasil wawancara bersama bapak wakil kepala madrasah bidang kurikulum mengatakan:

“Sebelum menerapkan pembelajaran berbasis ICT Madrasah mengadakan Workshop untuk para guru agar lebih terarah lagi dalam menggunakan media pembelajaran berbasis ICT jadi setiap guru mempunyai bekal membuat kreasi dalam menggunakan media pembelajaran berbasis ICT. Apabilah ada kesalahan

⁷Muhammad Anas, Kepala MAN 1 Kota Palu, Hasil Wawancara, Jl Jamur 22 Mei 2022

⁸Masnilam, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Man 1 Kota Palu. Wawancara oleh penulis, Jl Jamur, 07 April 2022

teknis dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan ICT pihak madrasah sudah menyediakan orang bertanggung jawab akan hal ini.”⁹

Sebelum menerapkan pembelajaran berbasis ICT, Madrasah mengadakan Workshop untuk para guru agar lebih terarah lagi dalam proses pembelajaran berbasis ICT dan memanfaatkan teknologi yang ada. Jadi setiap guru mempunyai bekal membuat kreasi dalam menggunakan media pembelajaran berbasis ICT. Apabila ada kesalahan teknis dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan IC pihak madrasah sudah menyediakan orang bertanggung jawab akan hal ini.

MAN 1 Kota Palu menggunakan pembelajaran berbasis ICT seperti, media *power point*, media pembelajaran berbasis Internet, menggunakan *smartphone* dalam proses pembelajaran, belajar dengan menggunakan komputer sesuai dengan materi pokok dilakukan di laboratorium komputer.

1. Media pembelajaran *power point*

Power point salah satu media ICT yang digunakan guru di MAN 1 Kota proses pembelajaran menggunakan *power point* dibutuhkan keahlian tersendiri dalam mendesain agar penyajian materinya menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran menggunakan *Power point* ada beberapa hal yang perlu dilakukan guru yakni menyusun tahapan.

Tahapan yang pertama membuat perencanaan terlebih dahulu materi pokok yang akan dibahas untuk pembuatan *slide*. Adapun tahapan ini meliputi: memilih tema atau konsep yang dibahas, mempersiapkan bahan pendukung misalnya gambar atau film yang ingin di tayangkan. Tahapan kedua yaitu tahapan pelaksanaan pembuatan *slide* dengan menggunakan *miscrosoft power point*, pada tahapan ini kreatifitas seorang guru dibutuhkan agar siswa tertarik dan tidak bingung dengan tampilan yang

⁹Haeruddin, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, MAN 1 Kota Palu, Hasil Wawancara, Jl Jamur 22 Mei 2022

ada. Tahapan yang terakhir yakni melihat hasil pembuatan apakah materi yang dibuat sesuai dengan materi pokok yang akan dibahas.

Setelah semuanya selesai proses selanjutnya yang dilakukan guru yakni menyajikan materi pokok yang dibuat yakni Perkembangan Islam masa Rasulullah Saw Periode Madinah Sebelum menyajikan materi guru terlebih dahulu menyiapkan alat yang akan digunakan seperti proyektor dll. Proses persiapan cukup lama sehingga ruangan kelas menjadi tidak terkontrol yang dapat membuat kelas lainnya terganggu.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan fokus pada layar yang ditampilkan, siswa antusias dalam proses pembelajaran berlangsung.

Media *Power point* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah sejak lama diterapkan hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Masnilam selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

“Penggunaan media *power point* sudah lama sejak diterapkan di sekolah termasuk pada mata pelajaran sejarah, yang cukup membosankan bagi siswa karena membahas sejarah orang terdahulu. Jadi dalam pembelajaran kita sebagai guru harus lebih kreatif dalam menyajikan dan menyampaikan materi, Agar siswa bisa paham serta mengerti maksud dari pembelajaran tersebut.”¹⁰

Dari hasil wawancara di atas bahwa penggunaan *power point* di MAN 1 Kota Palu salah satu media yang digunakan guru untuk menyajikan materi. Dalam pembelajaran menggunakan *power point* Satu hal yang harus dilakukan guru yakni menyusun tahapan yang disesuaikan dengan kemampuan daya serap siswa.

Dalam penggunaan media *power point* guru harus lebih kreatif dalam menuangkan ide agar menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran hal tersebut sesuai dengan ungkapan siswa kelas X bahwa:

¹⁰Masnilam, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Man 1 Kota Palu. Wawancara oleh penulis, Jl Jamur, 07 April 2022

“Pada saat pembelajaran menggunakan *power point* saya suka penjelasannya sangat detail dan langsung menunjukkan gambar jadi tidak perlu lagi menghayal dan membayangkan tentang patung-patung berhala bagaimana bentuknya karena sudah jelas. Pada saat menggunakan *power point* itu terkadang saya bosan karena durasi video lumayan lama yang membuat mengantuk.”¹¹

Dari hasil wawancara bersama siswa kelas X bahwa penggunaan media *power point* sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran berlangsung tapi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru tidak selamanya menggunakan media *power point* dalam proses pembelajaran karena terdapat kendala.

Dalam menggunakan *power point* dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tepatnya di MAN 1 Kota Palu kelas X pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal ini sesuai ungkapan guru mata pelajaran

“Pada saat proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis ICT ada beberapa kendala yang kami hadapi sebagai seorang guru. Menggunakan *Power Point* memang sangat membantu siswa untuk lebih paham materi pokok yang dibahas. Pada saat proses pemasangan proyektor memerlukan waktu sehingga siswa sulit di kontrol agar tidak berisik yang membuat kelas lain terganggu. Kemudian saat menerangkan materi dan proses tanya jawab itu tidak berlangsung lama akibat tidak efesiennya waktu.”¹²

Dari hasil wawancara bersama Ibu Masnilam selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bahwa menggunakan media *power point* sangat membantu guru dalam menyampaikan materi dan siswa juga tertarik terhadap proses pembelajaran. Hal ini karena Materi pokok yang disusun dengan baik dan disesuaikan dengan kondisi siswa.

2. Pembelajaran menggunakan Internet

Penggunaan teknologi di dunia pendidikan memiliki banyak manfaat, jadi bukan hanya menggunakan media *power point* saja tetapi juga pembelajaran dengan memanfaatkan Internet sebagai salah satu sumber informasi dalam pembelajaran,

¹¹Afifah Rahmah, Siswa MAN 1 Kota Palu, Hasil Wawancara, Jl. Jamur, 17 Mei 2022

¹²Masnilam, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Man 1 Kota Palu. Wawancara oleh penulis, Jl Jamur, 07 April 2022

MAN 1 Kota Palu sudah menerapkan pembelajaran menggunakan internet. Proses pembelajaran menggunakan internet yang dimaksud adalah pada saat siswa mengerjakan tugas di kelas. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa diarahkan untuk membuka *smartphone* masing-masing dan membuka buku digital yang telah tersedia, kemudian guru mengarahkan siswa untuk membuka halaman 5 tentang kebudayaan masyarakat Makkah sebelum Islam. Setelah penjelasan dan Tanya jawab telah dilakukan dalam proses pembelajaran, siswa mengerjakan tugas untuk mengevaluasi materi yang sudah diberikan.

Peran internet dibutuhkan siswa pada saat pembelajaran karena tidak semua materi yang terdapat di buku digital itu lengkap jadi pada saat mencari jawaban dari pertanyaan, siswa diarahkan untuk membuka internet untuk mencari informasi lebih lengkap. Pada saat pencarian informasi menggunakan internet guru mata pelajaran selalu mengawasi siswa karena ada beberapa siswa yang tidak mencari jawaban dari tugas yang diberikan yang atau mengerjakan tugas tetapi membuka media sosial ataupun bermain game Online.

Hal ini juga sesuai dengan ungkapan Ibu Masnilam selaku guru mata pelajaran bahwa:

“Internet sangat membantu dalam proses pembelajaran tetapi pada saat siswa diberikan kebebasan untuk mencari informasi di internet ada sebagian siswa yang malah mencari pembahsan lain seperti membuka sosial media, ada yang main game, jadi kami selaku guru harus lebih ketat dalam pengawasan pada saat proses pembelajaran berlangsung.”¹³

¹³Masnilam, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Man 1 Kota Palu. Wawancara oleh penulis, Jl Jamur, 07 April 2022

Hal tersebut juga diungkapkan salah satu siswa Kelas X atas nama Dewi Puspita “Pada saat kami diarahkan untuk mencari informasi tentang kebudayaan masyarakat Makkah sebelum Islam, sebagian siswa laki-laki hanya main games”¹⁴

Disisi lain internet membantu guru dalam proses pembelajaran dan memudahkan guru dalam mencari informasi tambahan karena tidak semua materi yang terdapat pada buku yang disediakan pihak sekolah itu materinya lengkap jadi memudahkan guru dalam pembelajaran hal ini sesuai dengan ungkapan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bahwa

“Menggunakan internet dalam pembelajaran memang sangat mudah dan simple hal ini membuat saya selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat terbantu. Dengan adanya internet saya lebih leluasa mencari materi karena tidak semua pembahasan materi pokok terdapat dibuku digital jadi saya bisa mencari di internet agar yang dibutuhkan siswa itu terpenuhi.”¹⁵

Dari hasil wawancara di atas dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bahwa adanya internet sebagai salah satu sumber informasi yang digunakan dalam pembelajaran untuk menambahkan materi yang belum lengkap pada buku digital, sangat membantu guru dalam proses pembelajaran berlangsung. contoh pembahasan yang kurang lengkap yang terdapat di buku digital salah satunya substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw periode mekkahh. Untuk mencari informasi lebih terkait materi pokok, siswa di arahkan mencari di internet.

Penggunaan internet tidak hanya bermanfaat bagi guru saja tetapi manfaat internet juga dirasakan oleh siswa hal ini sesuai dengan wawancara salah satu siswa atas nama Asyifa Sahwa kelas X

“Pada saat mencari jawaban dari tugas yang diberikan guru saya lebih suka mencari di internet karena lebih mudah dan cepat dari pada mencari jawaban dibuku apabila di buku itu memakan waktu yang cukup lama karena harus

¹⁴Dewi Puspita, Siswa Kelas X, MAN 1 Kota Pal. Wawancara oleh penulis. Jl Jamur. 07 April 2022

¹⁵Masnilam, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Man 1 Kota Palu. Wawancara oleh penulis, Jl Jamur, 07 April 2022

membuka lembaran-lembaran buku atau skrol *smartphone* sedangkan menggunakan internet itu hanya mengetik soalnya kemudian muncul jawaban-jawabannya.”¹⁶

Dari hasil wawancara bersama siswa kelas X bahwa pembelajaran dengan menggunakan internet memang sangat membantu guru maupun siswa dan lebih mengefesienkan waktu. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia membutuhkan teknologi informasi dan komunikasi bukan hanya dalam dunia pendidikan saja tetapi untuk kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara di atas bahwa pada saat siswa diberikan kebebasan menggunakan internet, tetapi perlu pengawasan yang lebih oleh guru agar tidak terjadi penyalagunaan internet pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Penggunaan internet bukan hal yang baru dalam dunia pendidikan tinggal bagaimana guru mengelolah informasi yang di *searching* agar informasi yang di dapatkan lebih akurat dan terpercaya, banyak sekali situs-situs yang tidak seharusnya di akses. Penggunaan internet sebagai sumber belajar tidak hanya di lakukan oleh guru saja tetapi siswa juga diberikan kebebasan dalam mencari informasi terakait materi ataupun mencari jawaban dari pertanyaan.

Pengunaan internet dalam pembelajaran tetap menjadi tantangan tersendiri di MAN 1 Kota Palu, apalagi bagi guru perlu pengawasan yang ketat dalam pembelajaran agar siswa tidak menyalagunakan internet karena jangkauan internet yang sangat luas sehingga akses data dan informasi tidak dibatasi waktu, tempat, dan negara.

3. Pembelajaran Menggunakan *Smartphone*

¹⁶Asyifa Sahwa, Siswa Kelas X, MAN 1 Kota Palu, Wawancara di oleh penulis, Jl. Jamur. 17 Mei 2022

Pembelajaran menggunakan *Smartphone* salah satu media yang digunakan di MAN 1 Kota Palu hal ini dikarenakan buku yang digunakan saat ini adalah buku digital. Buku digital adalah salah satu buku yang telah disediakan oleh pihak kemenag RI dalam bentuk pdf.

Menggunakan buku digital pada saat pembelajaran sangat mudah dilakukan karena masing-masing siswa yang ada di MAN 1 Kota palu sudah memiliki *Smartphone*. Setiap pembelajaran yang digunakan baik menggunakan *power point*, pembelajaran berbasis internet, pasti memiliki tahapan sebelum memulai pembelajaran tersebut. Adapun tahapan yang pertama yang dilakukan guru dalam pembelajaran menggunakan *smartphone* yakni sebelum memulai pembelajaran, guru membagikan buku digital tersebut melalui group *whatsapp*. Setelah itu masing-masing siswa mendownload buku tersebut dan membuka buku digital. Kemudian guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca materi pokok yang dibahas di *smartphone* masing-masing. Pada saat siswa membuka *Smartphone* guru mengawasi siswa dengan berjalan ke meja-meja siswa untuk memastikan. Kemudian siswa diberikan waktu untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Kemudian guru menjawab pertanyaan tersebut. Proses pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa tidak mengaggu antara satu sama lain karena semua siswa mempunyai pegangan buku digital.

Dari penjelasan di atas terakit buku digital yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan ungkapkan oleh kepala madrasah MAN 1 Kota Palu mengatakan bahwa

“Dalam proses pembelajaran siswa menggunakan buku digital yang disediakan oleh madrasah dari pihak kementerian Agama Indonesia. Jadi lebih menghemat untuk siswa dan tidak perlu lagi mengfotocopy buku, tapi tidak semua siswa ingin belajar menggunakan *smartphone* ada juga siswa yang lebih senang menggunakan

buku. Sedangkan untuk para guru tetap memegang buku pedoman sebagai rujukan apabila materi yang terdapat di buku elektronik kurang lengkap.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bersama kepala madrasah MAN 1 Kota Palu bahwa Pembelajaran Berbasis ICT dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru dan siswa. Hal tersebut dibenarkan oleh guru mata pelajaran “saat ini siswa hanya perlu mendownload buku digital jadi tidak memakan waktu untuk mengambil buku di perpustakaan”¹⁸ jadi prinsipnya adalah kemudahan, tidak menyulitkan guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Sekalipun dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis ICT ada sebagian siswa yang masih sulit dengan hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa MAN 1 Kota bernama Dimas kelas X yaitu:

“Pada saat saya mengikuti proses pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam menggunakan *smartphone*, saya merasa kesulitan dengan itu, karena mata saya kelelahan apabila terlalu lama melihat layar *Smartphone*, maka dari itu saya mempunyai buku pegangan yang saya cetak sendiri.”¹⁹

Pernyataan yang sama, juga diucapkan oleh Ibu Masnilam selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah: “saya selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak memaksakan siswa untuk proses pembelajaran menggunakan *smartphone* dikarenakan tidak semua siswa mampu melihat layar *smartphone* apabila ada yang ingin memfotocopy buku itu pun akan lebih baik.”²⁰

Dari hasil analisa dan wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan *smartphone* sangat mudah dilakukan siswa karena rata-rata siswa mempunyai *smartphone* jadi bukan suatu kendala yang apabila dalam

¹⁷Muhammad Anas, Kepala MAN 1 Kota Palu, Hasil Wawancara, Jl Jamur 22 Mei 2022

¹⁸Masnilam, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Man 1 Kota Palu. Wawancara oleh penulis, Jl Jamur, 07 April 2022

¹⁹Dimas, Siswa MAN 1 Kota Palu, Hasil Wawancara, 17 Mei 2022

²⁰Masnilam, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Man 1 Kota Palu. Wawancara oleh penulis, Jl Jamur, 07 April 2022

proses pembelajaran ada siswa yang tertinggal pelajaran karena semuanya tersedia di dalam group *whattsAp*. Untuk mengakses buku tersebut tidak sering menggunakan kuota internet cukup satu kali mendownload saja atau bisa melalui via *shareit*.

4. Pembelajaran menggunakan Komputer

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis ICT yang diterapkan di MAN 1 Kota Palu salah satunya Pembelajaran dengan memanfaatkan laboratorium komputer. Adapun yang dilakukan guru MAN 1 Kota Palu dalam pembelajaran dengan memanfaatkan laboratorium komputer adalah memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa bahwa pembelajaran selanjutnya akan dilakukan di laboratorium jadi siswa pada saat mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam langsung menuju ke laboratorium komputer.

Sebelum memulai pembelajaran siswa di berikan arahan terlebih dahulu kepada pengelola laboratorium setelah diberikan arahan terlebih dahulu Karena tidak semua siswa dapat mengoperasikan komputer terlebih lagi kelas X. setelah diberikan arahan guru langsung memulai pembelajaran dan siswa mulai mensearching di *youtube* materi pokok yang akan dibahas. Pada saat proses pembelajaran berlangsung masing-masing siswa memperhatikan layar komputer untuk menyimak materi, setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat terkait materi serta menayakan materi yang belum dipahami. Kemudian 15 menit sebelum jam pelajaran selesai diadakan evaluasi. Guru telah menyediakan soal pilihan ganda terkait materi pokok yang dibahas dan pada saat siswa mengirim tugas point atau skor siswa akan otomatis terlihat di komputer.

Dengan adanya laboratorium komputer yang terdapat di MAN 1 Kota Palu guru memanfaatkan laboratorium komputer tersebut sebagai media pembelajaran.

Komputer yang terdapat di MAN 1 Kota Palu ada banyak jadi cukup untuk menampung 1 kelas dalam proses pembelajaran.

Laboratorium komputer digunakan oleh guru MAN 1 Kota Palu pada saat waktu tertentu saja Hal ini tersebut di ungkapkan oleh guru mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam.

“Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ada beberapa materi yang harus di perhatikan atau di pertontonkan kepada siswa, jadi sebelum saya membawa siswa belajar dalam laboratorium komputer itu perlu melihat situasi dan kondisi. apabila siswa sudah bosan dengan metode pembelajaran seperti biasanya maka saya membawa siswa ke laboratorium komputer agar siswa lebih merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Tetapi sebelum membawa siswa ke laboratorium komputer terlebih dahulu saya harus harus mempersiapkan link materi pembelajaran agar proses mengefesienkan waktu.”²¹

Dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bahwa pembelajaran dilakukan di laboratorium komputer disesuaikan dengan materi pokok misalnya materi kebudayaan dan kondisi masyarakat Madinah sebelum Islam. Hal ini lakukan agar siswa dapat melihat atau menyaksikan bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Mengapa materi ini yang dilakukan pembelajaran di laboratorium komputer karena menurut guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hal ini harus siswa lihat agar tidak berangan-angan serta menduga-duga pada saat menjawab pertanyaan dan siswa menyakini adanya peristiwa tersebut.

Dalam pembelajaran di laboratorium komputer tidak terlepas dari pengawasan pihak pengelola laboratorium komputer karena ada beberapa kendala yang dikhawatirkan oleh pihak IC madrasah, hal tersebut di ungkapkan oleh salah satu pengelola lab komputer.

“Yang dikhawatirkan apabila siswa belajar menggunakan komputer yakni siswa tepatnya kelas x tidak semuanya bisa mengoperasikan komputer ada juga yang masih dalam tahap belajar sehingga sebelum masuk dalam materi pembelajaran

²¹Masnilam, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Man 1 Kota Palu. Wawancara oleh penulis, Jl Jamur, 07 April 2022

siswa itu diarahkan dan diajarkan terlebih dahulu untuk mengoperasikan komputer.”²²

Dari hasil wawancara dengan Bapak Teguh Sentoso selaku kepala laboratorium komputer bisa dilihat bahwa sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu diajarkan agar siswa bisa paham dan tetap dalam proses pembelajaran tidak mencari fitur-fitur yang lain. Dalam menggunakan komputer untuk pembelajaran membantu menyajikan materi pelajaran kepada siswa serta penggunaan komputer juga menyampaikan informasi pembelajaran, latihan soal, umpan balik dan skor jawaban peserta didik.

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan laboratorium komputer salah satu cara yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun ada kendala-kendala yang dihadapi seperti pada saat proses yang diajarnya siswa dalam mengoperasikan komputer sangat tidak mengefesienkan waktu dalam proses pembelajaran karena waktu sebagian telah digunakan untuk proses belajar mengoperasikan komputer. Sehingga waktu yang digunakan dalam menyampaikan materi hanya tersisa sedikit.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis ICT (*Information Comunnication and Technology*) pada kelas X di MAN 1 Kota Palu menggunakan *Power Point*, Pembelajaran Menggunakan Internet, Pembelajaran Menggunakan *Smartphone* dan Pembelajaran menggunakan Komputer yang dilaksanakan di Laboratorium komputer. Dari penjelasan di atas penggunaan media pembelajaran ICT tidak digunakan secara bersamaan. Tetapi setiap pertemuan hanya menggunakan salah satunya atau menggabungkan kedua media sesuai kondisi siswa.

²²Teguh Santoso, Pengelolah Lab Komputer, MAN 1 Kota Palu, hasil wawancara, Jl Jamur, 07 April 2022

Khusus mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis ICT yang sering digunakan oleh guru yakni pembelajaran menggunakan *Smartphone* dan pembelajaran menggunakan internet. *Smartphone* digunakan untuk mengakses buku digital dan *internet*. Mengapa kedua media ICT ini sering digunakan karena proses pembelajaran mudah dilakukan dan waktu yang digunakan sangat efisien. Terkait pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis ICT guru tetap memberikan penjelasan terkait materi pokok.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak setiap saat menggunakan media Pembelajaran ICT guru melihat situasi yang terjadi di dalam kelas tergantung kebutuhan siswa. Dalam menggunakan pembelajaran berbasis ICT guru tidak risau apabila ada siswa yang tertinggal materi karena link materi tersebut selalu tersedia di dalam grup. Terlepas dari situ guru tidak boleh lepas tanggung jawab dengan hal ini karena ada sebagian siswa yang acuh tak acuh terhadap pembelajaran akibat teknologi yang ada.

Pembelajaran berbasis ICT di MAN 1 Kota Palu sudah sejak lama diterapkan tetapi belum secanggih seperti saat ini. Seiring berjalan waktu dengan kemajuan ilmu teknologi peralatan pembelajaran yang berkaitan dengan ICT mulai di adakan dan di tambahkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas penulis berkesimpulan bahwa pembelajaran berbasis ICT sangat membantu kebutuhan guru dan siswa. Adapun evaluasi yang dilakukan guru apabila ada kendala terkait siswa yang tidak memiliki kuota dll, segera di atasi agar siswa bisa mengikuti pembelajaran.

Penulis menarik kesimpulan dari ungkapan Ibu Masnilam selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bahwa tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Kota Palu pada saat ini semuanya berjalan dengan baik

dan tujuan dari pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam sudah tercapai apabila dilihat dari keadaan siswa dan hasil belajar siswa.

Indonesia di era saat ini yang mana semua serba teknologi telah menjadi sistem komunikasi dan informasi global. ICT dalam pembelajaran bukan hal yang baru lagi kalangan dunia pendidikan. Maka dari itu semakin canggih teknologi yang digunakan dalam pembelajaran semakin banyak pula tantangan yang dihadapi oleh guru.

B. Implikasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis ICT di MAN 1 Kota Palu

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat menyajikan materi kepada siswa, guru menggunakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis ICT dengan tujuan agar informasi atau materi, mudah diterima dan diserap dengan baik oleh siswa. Yang mana telah penulis lakukan wawancara bersama guru mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam dan beberapa siswa, penulis mendapatkan terkait dengan dampak yang dialami setelah melakukan pembelajaran berbasis ICT di MAN 1 Kota Palu.

Adapun dampak yang dialami oleh guru setelah melakukan pembelajaran berbasis ICT, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Masnilam selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah:

“Dampak dalam proses pembelajaran menggunakan ICT yang biasa saya alami selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pembelajaran berjalan secara normal, waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat baik karena hanya mengarahkan siswa ke lab komputer sehingga materi yang diajarkan tersalurkan dengan baik. Sedangkan dalam proses pembelajar menggunakan *smartphone* itu perlu pengawasan yang lebih ketat karena tidak semua siswa membuka link pembelajaran yang dibagikan.”²³

Hasil wawancara di atas bersama guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menunjukkan bahwa implikasi dari pembelajaran berbasis ICT berdampak sangat baik untuk pengetahuan siswa hal tersebut bisa dilihat dari minat dan semangat siswa dalam pembelajaran. Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis ICT

²³Masnilam, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Man 1 Kota Palu. Wawancara oleh penulis, Jl Jamur, 07 April 2022

dapat dikatakan berjalan dengan baik karena adanya faktor dari diri siswa itu sendiri, terutama dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswa MAN 1 Kota Palu atas nama Afifah Rahmah kelas X yaitu: “biasanya apabila ada tugas yang diberikan guru, saya sangat senang karena kita bisa mencari jawabannya di internet apabila jawaban tersebut tidak terdapat pada buku digital yang dibagikan”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara bersama Afifah Rahmah Kelas X penulis menyimpulkan Pada saat menggunakan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis ICT perkembangan yang terlihat dari segi pengetahuan dan pemahaman peserta didik serta minat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Perlu diketahui bahwa suasana madrasah yang nyaman, ramai serta kondusif adalah faktor pendorong bagi guru untuk dapat menyerap materi pelajaran yang baik dan efisien serta dapat meningkatkan semangat dan minat siswa dan menjadi penentu tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad surya bahwa “lingkungan yang kondusif dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif seseorang untuk bekerja dengan baik dan produktif”.

Kemampuan untuk mendapatkan prestasi positif ditunjukkan dengan mempersiapkan secara matang keadaan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran berbasis ICT yaitu mengidentifikasi semua kebutuhan belajar, identifikasi karakteristik siswa, membuat rencana pembelajaran yang baik yang mengakomodasi kebutuhan siswa.

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara di atas di akhir penelitian ini penulis berkesimpulan bahwa menggunakan pembelajaran berbasis ICT di MAN 1 Kota Palu disebabkan karena situasi dan memanfaatkan fasilitas teknologi yang

²⁴Afifah Rahmah, Siswa Kelas X MAN 1 Kota Palu, Wawancara oleh penulis, Jl Jamur 17 Mei 2022

disediakan oleh madrasah. Hasil dari Pembelajaran berbasis ICT di MAN 1 Kota Palu berdampak sangat baik dalam proses pembelajaran karena pelaksanaannya berjalan secara sistematis. Proses pembelajaran berbasis ICT di MAN 1 Kota Palu disesuaikan dengan Keadaan, situasi dan fasilitas masing-masing siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh penemuan mengenai pembelajaran berbasis ICT (*Information Communication and Technolog*) pada kelas X MAN 1 Kota Palu

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis ICT (*Information, Communication And Techonology*) di MAN 1 Kota Palu dilakukan sesuai dengan kesepakatan kepala madrasah, para pendidik dan siswa yang bersangkutan. Prinsipnya adalah kemudahan, yang tidak menyulitkan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis ICT yang dilakukan pendidik di MAN 1 Kota Palu Menggunakan Pembelajaran menggunakan komputer, menggunakan buku digital, pembelajaran berbasis internet, pembelajaran menggunakan media power point. Dalam menggunakan pembelajaran tersebut digunakan di setiap mata pelajaran berbeda-beda, ada yang hanya menggunakan salah satunya, dan ada pula yang menggunakan keduanya, dan khusus mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran berbasis *Internet*, buku digital, menggunakan komputer dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tersebut dilakukan tidak di setiap pertemuan tetapi melihat situasi dan kondisi dari peserta siswa itu sendiri. .

2. Implikasi dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis ICT adalah meningkatkan minat siswa dalam proses belajar hal tersebut bisa dilihat dari cara siswa menanggapi pertanyaan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam berbasis ICT diterapkan oleh pendidik sudah sejak lama tetapi tidak sesering seperti sekarang ini. Akibat adanya fasilitas yang memadai baik dari madrasah maupun fasilitas yang dimiliki siswa itu sendiri, memudahkan pendidik dalam proses mengajar. Hasil belajar yang dicapai siswa MAN 1 Kota Palu tercapai secara maksimal dikarenakan proses pembelajaran berjalan secara normal dan efektif dan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya dengan memberikan tugas untuk dikerjakan di sekolah maupun di rumah (PR), apabila waktu mencukupi siswa mengerjakan tugas tersebut di sekolah tetapi apabila waktu yang tidak mencukupi maka tugas tersebut dikerjakan di rumah. Hal ini dilakukan agar pendidik mengetahui hasil dari belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Leo, Nurhidayati, *“Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berdasarkan Kurikulum 13 Di Madrasah Aliyah negeri Karangayar”* Surakarta: FKIP UNS 2015.
- Arifin Imiran, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Social Dan Keagamaan*, Malang: Kalimasada Press, 2010
- Moloeng Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, Cet. Ke-13.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata Nana Syahodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VIII; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional